

ANALISIS TAKSONOMI BLOOM PADA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BAHASA INDONESIA PADA KELAS V SD SEMESTER GANJIL KURIKULUM MERDEKA

Ganda Harum¹, Putri Nofianti², Tri Ayuni³, Muhammad Mukhlis⁴

gandaharum@student.uir.ac.id¹, putrinofianti@student.uir.ac.id², triayuni@student.uir.ac.id³,
m.mukhlis@edu.uir.ac.id⁴

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

LKS Bahasa Indonesia membantu peserta didik dalam menerapkan konsep kehidupan dalam berbahasa. Konsep dalam mengerjakan LKS berbasis tugas objektif maupun esai adalah konsep keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini yaitu siswa mampu meningkatkan proses belajar melalui lembar kerja siswa sekolah untuk menciptakan bahan ajar/sumber belajar yang efektif dan praktis bagi siswa dengan LKS bahasa Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar menggunakan teori taksonomi bloom. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa Teknik Simak dan catat serta Teknik analisis data melalui membaca seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar di dalam Bahasa Indonesia, pertanyaan tersebut diklasifikasi berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom, yaitu: C1, C2, C3, C4, C5, C6, penyajian data, Menghitung persentase tingkat kognitif, dan menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan terdapat ranah kognitif yang ditemukan lebih banyak dari ranah afektif dan psikomotorik. Lebih dominan C1, C2, dan C3 yang muncul di dalam Lembar kerja siswa (LKS) Bahasa Indonesia pada kelas V SD Semester ganjil Kurikulum Merdeka karena memfokuskan siswa untuk banyak mengingat apa yang sudah dipelajari.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, LKS, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Indonesian Language Worksheets help students apply the concept of life in language. The concept in working on worksheets based on objective tasks or essays is the concept of environmental problem-solving skills. The purpose of this study is that students are able to improve the learning process through school student worksheets to create effective and practical teaching materials/learning resources for students and the Indonesian language worksheets that are currently being developed are valid, practical and effective learning resources for fifth grade elementary school students using Bloom's taxonomy theory. This study uses a descriptive qualitative approach method with data collection techniques in the form of Listening and Writing Techniques and Data Analysis Techniques by reading all questions related to teaching materials in Indonesian, these questions are classified based on the cognitive dimensions of Bloom's Taxonomy, namely: C1, C2, C3, C4, C5, C6, data presentation, Calculating the percentage of cognitive levels, and interesting conclusions. The results and discussion show that the cognitive domain is found to be more than the affective and psychomotor domains. C1, C2, and C3 are more dominant in appearing in the Indonesian Language Student Worksheets (LKS) for grade V of elementary school in the odd semester of the Independent Curriculum because they focus on students remembering a lot of what they have learned.

Keywords: Bloom's Taxonomy, LKS, Indonesian.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mempunyai peran penting sebagai pendorong individu dan masyarakat untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan adalah pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dan dikelola secara efektif dan efisien. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan dalam

lingkup keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk dapat hidup dan mengembangkan diri dalam semua aspek. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pendidikan harus sesuai kebutuhan dan memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Salah satu contohnya adalah guru menggunakan media dalam pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kerja siswa hadir dengan berbagai macam pelajaran, salah satunya bahasa Indonesia. Pada lembar kerja siswa ada materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Bahan ajar yang sering digunakan salah satunya yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut (Assalam, 2020) menjelaskan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisikan sedikit materi, tugas atau soal yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, dan juga langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang bisa berupa teori atau praktek. Menurut (Virtayanti et al., 2019) menjelaskan bahwa LKS adalah bahan ajar yang digunakan untuk menuntun, mengarahkan, serta membimbing peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Sistem pendidikan di Indonesia kurang meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik sehingga siswa cenderung pasif di kelas. Selain itu, kurangnya penggunaan bahan ajar yang menunjang dan belum maksimalnya penggunaan perangkat pembelajaran yang ada. Metode yang digunakan guru juga masih cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

Haryanah (2003) merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi enam butir, yaitu (1) sebagai alat berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (formal dan informal), (2) membangun rasa bangga, menghargai dan membina persatuan bahasa negara, (3) menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, (5) mampu menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan bangga pada sastra Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Diknas dalam (N and Dkk 2009) menyatakan "pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan". Berdasarkan Diknas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra merupakan bentuk pengajaran yang mengajarkan siswa mengenal identitas diri sebagai mana tertuang dalam naskah sumpah pemuda butir 3 yang menjelaskan

bahwa bahasa pemersatu bangsa yaitu bahasa Indonesia. Pentingnya pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Tarigan 2009) menyatakan "apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta peneliti yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya".

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan siswanya untuk mengeksplor minat dan bakatnya (Damayanti et al., 2022). Kurikulum merdeka membebaskan siswanya untuk mengekspresikan minat serta bakat yang ada dalam diri masing-masing dengan santai dan tenang. Kurikulum Merdeka memfokuskan pada penerapan asesmen terutama asesmen formatif dalam pembelajaran (Safira et al., 2023). Penerapan kurikulum merdeka ini telah digaungkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari dilaksanakannya kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya (Putri & Arsanti, 2022). Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan. Terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia, maka harapannya tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Kurikulum merdeka juga memiliki peran yang positif, salah satunya adalah meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dengan sekolah (Pebriyanti et al., 2023). Kurikulum Merdeka membekali siswa sesuai dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam perkembangan zaman abad ke-21 sehingga dapat mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia (Inayati, 2022). Penerapan kurikulum merdeka masih belum sempurna, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Baehaki, 2023). Masih banyak guru yang memiliki hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hambatan tersebut di antaranya (1) sarana dan prasarana yang terbatas, (2) siswa dari latar belakang yang heterogen, (3) keterbatasan softskills yang dimiliki guru, (4) kendala dalam mengajak guru mengeksplor sumber daya yang dimiliki, (5) penerapan Kurikulum Merdeka yang penuh tantangan (Putri et al., 2023). Hambatan tersebut tentunya harus segera diatasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis teknologi (Handayani et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dinilai dapat memberikan nilai positif dan memudahkan pengimplementasian konsep belajar secara nyata (Nuridayanti et al., 2023).

Tujuan penelitian ini yaitu siswa mampu meningkatkan proses belajar melalui lembar kerja siswa sekolah untuk menciptakan bahan ajar/sumber belajar yang efektif dan praktis bagi siswa dan LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan sekarang merupakan sumber belajar yang valid, praktis dan efektif bagi siswa kelas V sekolah dasar menggunakan teori taksonomi bloom. LKS Bahasa Indonesia membantu peserta didik dalam menerapkan konsep kehidupan dalam berbahasa. Konsep dalam mengerjakan LKS berbasis tugas objektif maupun esai adalah konsep keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar.

Taksonomi adalah pengelompokan benda maupun materi dengan ciri ciri tertentu. Dalam bidang pendidikan, taksonomi digunakan untuk mengklasifikasi tujuan yang bersifat instruksional. Beberapa diantaranya terdapat dalam 3 klasifikasi atau ranah (domain) yakni Kognitif, yang berorientasi kepada kemampuan nalar. Kemudian ada ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan, nilai dan sikap. Dan yang terakhir yakni ranah psikomotorik yang berorientasi pada keahlian dan skill (Wowo, 2012). Secara etimologi (bahasa) Taksonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni Taxis dan Nomos. Taxis memiliki arti

„Pengaturan atau divisi“ kemudian Nomos memiliki arti “ilmu pengetahuan” (Anggarini, 2012). Pada awalnya taksonomi berangkat dari pemikiran seorang Psikolog pendidikan yakni Benjamin Bloom pada tahun 1956 yang merumuskan pemikiran pendidikan kepada tingkatan yang lebih tinggi, guna menganalisis konsep, proses, prosedur, dan juga prinsip yang tidak hanya mengikat fakta ataupun hafalan semata.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Terlihat bahwa 3 ranah ini sudah mencapai segala aspek yang ada di semua mata pelajaran. Namun sayang ada beberapa guru yang masih belum paham apa itu taksonomi bloom itu sendiri.

Dalam taksonomi bloom terbaru ini, menurut (Ayub, 2020) bahwa dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Menciptakan. Proses mengingat adalah mengingat kembali informasi yang sesuai dari ingatan jangka panjang. Proses memahami pula adalah kemampuan untuk memahami secara mendalam dari bahan pendidikan, seperti bahan bacaan dan penjelasan guru. Kecakapan turunan dari proses ini melibatkan kemahiran memahami, mencontohkan, membuat klasifikasi, meringkas, menyimpulkan. Proses ketiga yaitu menerapkan, melibatkan kepada pengguna prosedur yang telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada situasi yang baru. Proses berikutnya adalah menganalisis, terdiri dari memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur keseluruhan. Menciptakan ialah proses yang tidak terdapat dalam taksonomi bloom versi lama. Proses ini adalah komponen tertinggi dalam Taksonomi Bloom versi baru ini. Kecakapan ini melibatkan usaha untuk meletakkan berbagai perkara secara bersama untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Ruang Kosong atau Gap yang ditemukan dalam penelitian atau analisis sebelumnya adalah minimnya kajian mendalam yang menilai kualitas isi LKS berdasarkan dimensi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal keterpaduan antara aktivitas siswa dengan penguatan literasi, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Banyak LKS yang masih berorientasi pada soal-soal latihan mekanis dan belum mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi teks secara mendalam atau mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penyusunan LKS yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, serta rendahnya integrasi media visual atau multimodal yang dapat mendukung pemahaman teks. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan dan evaluasi LKS yang lebih adaptif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Teori taksonomi bloom yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan kurikulum merdeka dan tujuan pembelajaran saat ini. Karena tujuan taksonomi bloom untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teori taksonomi bloom. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam mengukur kemampuan sesuai dengan tingkat level kognitif.

METODE

Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian ini menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari

pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. (Moleong, 2018) menyatakan bahwa model penelitian kualitatif menjelaskan fenomena yang didalamnya menjelaskan keterkaitan oleh subjek yang ada pada penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, ataupun tindakan secara konkrit. Dalam penelitian ini menggunakan cara deskripsi dari suku kata, antar kalimat dan dari sebuah wacana yang dilihat dari antar kata dan gaya bahasa pada suatu tugas siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang digunakan adalah isi buku tentang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas v sd semester ganjil kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu Teknik Simak dan Teknik catat. Teknik simak adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat dan teliti terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, ini seringkali berarti membaca dan menelaah teks atau mendengar secara cermat. Catat adalah proses mencatat informasi penting yang ditemukan selama proses simak. Ini bisa melibatkan mencatat kutipan, ide utama, temuan penting, atau refleksi pribadi peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) membaca seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar di dalam Bahasa Indonesia, (2) pertanyaan tersebut diklasifikasi berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom, yaitu: C1 (mengingat), C2(memahami), C3 (menerapkan), C4 (mengaplikasi), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta), (3) penyajian data, (4) Menghitung persentase tingkat kognitif, dan (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitaian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dijelaskan bahwa alat evaluasi yang digunakan adalah kuis yang berupa soal Objektif. Alat evaluasi sesuai dengan tiga ranah yang ada pada Taksonomi Bloom, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik yang ada pada lembar kerja siswa Bahasa Indonesia kelas V SD semester ganjil. Pada dimensi taksonomi bloom, kemampuan siswa dibagi menjadi enam tingkatan yaitu biasanya disebut C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Mulai dari kemampuan yang paling dasar yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, evaluasi, dan terakhir pada kemampuan yang paling tinggi yaitu mencipta.

Dalam Taksonomi Bloom terdapat ranah kognitif yang lebih dominan karena ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut (Utari., 2012) bahwa ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian). Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif mencakup enam tingkatan mulai dari level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) hingga level mencipta (C6).

Soal yang mengacu pada ranah kognitif dalam lembar kerja siswa sekolah dasar kelas v SD terdapat C1 sebanyak 24 soal, C2 sebanyak 20 soal, C3 sebanyak 13 soal, C4 sebanyak 5 soal, dan C5 sebanyak 1 soal. Data ini termasuk dalam ranah kognitif. Karena soal yang didesain untuk mengukur pemahaman Bahasa dan logika siswa bukan sikap atau tindakan. Soal ini fokus pada penguatan kemampuan berpikir dasar hingga kritis, sesuai

dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan literasi dan analisis.

Pada C1 terdapat dalam BAB 1 soal nomor 1,3,6,9,10,11,14,16, BAB 2 terdapat soal nomor 1,2,3,7,9,11,12,15,20, ujian Tengah semester ganjil terdapat soal nomor 1,4,6,10,11,17, 20, BAB 3 terdapat soal nomor 2,4,6,7,8,11,12,14, BAB 4 terdapat soal nomor 1,2,3,4,15,16,17 dan semester ganjil terdapat soal nomor 1,2,3,20,21. Soal-soal ini terdapat C1 karena menunjukkan ranah kognitif yang ada pada soal berikut:

Contoh soal nomor 1.

“Unsur intrinsik pembangun cerita antara lain sebagai berikut, kecuali...”

- a. Tema
- b. Amanat
- c. Penokohan
- d. Nilai kehidupan

Soal pada gambar tersebut termasuk dalam ranah kognitif C1 (mengingat) dalam Taksonomi Bloom karena menguji kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenali informasi dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Soal tersebut menanyakan unsur intrinsik dalam cerita yang bukan bagian dari struktur pembangun cerita, dengan opsi jawaban seperti tema, amanat, penokohan, dan nilai kehidupan. Untuk menjawab soal ini, siswa tidak perlu menganalisis, menafsirkan, atau mengevaluasi, melainkan cukup mengingat pengetahuan faktual tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Oleh karena itu, soal ini berfokus pada tingkat berpikir paling dasar, yaitu mengakses kembali informasi yang tersimpan dalam ingatan, yang merupakan ciri utama dari ranah kognitif C1.

Pada C2 terdapat dalam BAB 1 soal nomor 2,8,13, BAB 2 soal nomor 4,5,6,8,10,13,16,17,18, Ujian Tengah semester ganjil terdapat nomor 2,3,12,13,18,19,21, BAB 3 terdapat soal nomor 1,3,4,6,7,8,13,15,16,17, 20, BAB 4 terdapat soal nomor 5,6,7,8,11,12,13,14 dan semester ganjil terdapat soal nomor 4,5,6,7,8,9,10,22,23 dan 25. Soal-soal ini merupakan ranah kognitif pada C2 yaitu satu diantaranya :

Contoh soal nomor 8.

“Kalimat yang menggunakan majas metafora adalah..”

- a. Pena menari-nari di atas kertas
- b. Rumah tersebut habis dilahap oleh si jago merah
- c. Kata-katanya begitu menusuk hati
- d. Halilintar bersahut-sahutan di Tengah derasny hujan.

Soal di atas termasuk ke dalam ranah kognitif C2 (Memahami) dalam taksonomi Bloom karena dalam pengerjaannya peserta didik dituntut untuk memahami konsep majas, khususnya majas metafora. Peserta didik tidak cukup hanya mengingat pengertian atau definisi majas metafora (seperti yang dituntut pada ranah C1: Mengingat), tetapi harus mampu mengklasifikasikan kalimat yang sesuai dengan majas tersebut. Dalam soal nomor 8, peserta didik harus mengerti bahwa frasa "si jago merah" merupakan metafora dari api, sehingga kalimat "Rumah tersebut habis dilahap oleh si jago merah" mengandung majas metafora. Proses ini memerlukan kemampuan untuk memahami makna tersembunyi atau simbolik dalam bahasa, bukan sekadar mengenali atau menghafal istilah. Oleh karena itu, soal ini menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengklasifikasi, yang merupakan ciri utama dari ranah kognitif C2.

Pada C3 terdapat dalam BAB 1 soal nomor 5,12,15,20, BAB 2 soal nomor 1,2,3,7,9,11,12,15,20, Ujian Tengah semester ganjil terdapat nomor 5,7,8,14,15,16,22, BAB 3 terdapat soal nomor 9,10,18,19, BAB 4 terdapat soal nomor 19, 20 dan semester ganjil terdapat soal nomor 12,18, dan 24 . Soal-soal ini merupakan ranah kognitif pada C3 yaitu satu diantaranya :

Contoh soal nomor 7.

“Guru menjelaskan materi di depan kelas dan seorang murid bertanya dengan lantang...”

- a. Setara
- b. Campuran
- c. Bertingkat
- d. Pertentangan

Pada soal di atas termasuk ke dalam ranah kognitif C3 (Menerapkan) dalam taksonomi Bloom karena peserta didik diminta untuk menerapkan pemahamannya tentang jenis kalimat majemuk dalam sebuah kalimat konkret. Dalam soal ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat definisi kalimat majemuk atau jenis-jenisnya (seperti yang dituntut pada C1: Mengingat) maupun hanya memahami pengertiannya (C2 Memahami), tetapi juga harus mampu menganalisis kalimat yang disajikan lalu menerapkan konsep kalimat majemuk tersebut untuk menentukan jenisnya secara tepat. Peserta didik harus menelaah kalimat “Guru menjelaskan materi di depan kelas dan seorang murid bertanya dengan lantang” kemudian memutuskan apakah kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara, campuran, bertingkat, atau pertentangan. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep teori kalimat majemuk dalam konteks soal praktis, yang merupakan ciri khas ranah kognitif C3.

Pada C4 terdapat dalam BAB 1 soal nomor 17, 19, Ujian Tengah semester ganjil terdapat nomor 9, 24, 25, BAB 4 terdapat soal nomor 9, 10, dan semester ganjil terdapat soal nomor 15 dan 19. Soal-soal ini merupakan ranah kognitif pada C4 yaitu satu diantaranya :

Contoh soal nomor 9.

“Berikut yang merupakan kalimat majemuk setara, kecuali..”

- a. Rina bermain kelereng, sedangkan adiknya tidur di ruang tamu.
- b. Ibu sudah memaafkan perbuatan kakak, tetapi kakak mengulangi kesalahannya.
- c. Kebakaran terjadi ketika pemilik rumah sedang pergi
- d. Ridwan membaca buku, sedangkan Heru menonton televisi.

Soal pada gambar di atas termasuk ke dalam ranah kognitif C4 (Menganalisis) dalam taksonomi Bloom karena peserta didik dituntut untuk menganalisis struktur kalimat dan mengidentifikasi jenis kalimat majemuk berdasarkan hubungan makna antarklausa. Pada soal ini, siswa diminta memilih kalimat yang bukan termasuk kalimat majemuk setara. Ini berarti siswa harus terlebih dahulu memahami ciri-ciri kalimat majemuk setara, lalu menganalisis keempat pilihan jawaban dengan menelaah hubungan logis antarbagian kalimat (apakah setara atau bertingkat). Misalnya, pada pilihan (c) “Kebakaran terjadi ketika pemilik rumah sedang pergi”, siswa harus mampu mengenali bahwa klausa “ketika pemilik rumah sedang pergi” merupakan anak kalimat yang menunjukkan hubungan waktu, sehingga kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat, bukan setara. Proses berpikir ini jelas menuntut kemampuan memilah, membedakan, dan mengurai bagian-bagian kalimat secara mendalam, yang merupakan ciri utama dari ranah kognitif C4 yaitu menganalisis.

Pada C5 terdapat dalam BAB 1 soal nomor 18 Soal ini merupakan ranah kognitif pada C5 yaitu sebagai berikut.

Contoh soal nomor 18.

“Paragraf berikut yang merupakan paragraf deskripsi adalah..”

- a. Edo mengajak Dodo bermain bola. Dodo pun menyanggupinya. Mereka pun mencari teman-teman yang lain untuk diajak bermain bola. Namun, ternyata teman-teman lainnya tidak mau. Edo dan Dodo pun gagal untuk bermain bola.

- b. Harimau sudah siap menerkam Kancil. Namun, Kancil meng-hentikannya. Ia merayu Harimau agar tidak memakannya. Kancil justru menawarkan kepada Harimau untuk melihat Gong Sulaiman. Harimau pun tertarik.
- c. Metamorfosis adalah tahap perubahan makhluk hidup. Metamorfosis dibagi menjadi dua, yaitu sempurna dan tidak sempurna. Contoh metamorfosis sempurna adalah tahap perubahan pada kupu-kupu, nyamuk, dan lalat. Sementara itu, contoh metamorfosis tidak sempurna adalah jangkrik, belalang, dan lipas.
- d. Panggung dengan ukuran yang sangat luas berdiri di tepi sebuah lapangan. Para penonton sudah tumpah ruah memenuhi lapangan. Namun, suasana panggung masih gelap. Ratusan lampu penerang belum juga dinyalakan. Dari tengah lapangan, para penonton terdengar riuh memanggil sebuah nama penyanyi yang akan tampil dalam konser di lapangan itu.

Pada soal di atas termasuk ke dalam ranah kognitif C5 (Mengevaluasi) dalam taksonomi Bloom karena peserta didik diminta untuk menilai dan menentukan jenis paragraf berdasarkan isinya. Dalam soal ini, siswa harus membaca keempat paragraf yang disajikan, lalu mengevaluasi mana yang merupakan paragraf deskripsi. Hal ini menuntut kemampuan untuk memahami isi masing-masing paragraf, kemudian membandingkan dan menilai kesesuaian isi paragraf tersebut dengan kriteria paragraf deskripsi, yaitu paragraf yang menggambarkan sesuatu secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan. Peserta didik harus bisa menilai bahwa paragraf (d) adalah paragraf deskripsi karena memuat penggambaran suasana panggung dan keramaian penonton secara rinci. Kemampuan untuk memberikan penilaian, pertimbangan, dan memutuskan pilihan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu merupakan ciri utama ranah kognitif C5 yaitu mengevaluasi.

Berdasarkan hasil yang di dapat oleh peneliti dalam Lembar Kerja Siswa ditemukan Ranah kognitif dari taksonomi bloom yaitu C1 (mengingat), C2(memahami), C3 (menerapkan), C4 (mengaplikasi), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Dimana data yang di peroleh dari analisis dari lembar kerja siswa yaitu sebanyak 128 data secara keseluruhan yang terbagi atas Soal yang mengacu pada ranah kognitif dalam lembar kerja siswa sekolah dasar kelas v SD terdapat C1 sebanyak 24 soal, C2 sebanyak 20 soal, C3 sebanyak 13 soal, C4 sebanyak 5 soal, dan C5 sebanyak 1 soal. Data ini lah yang didapat oleh peneliti di dalam LKS siswa kelas v SD semester ganjil dalam kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian yang di lakukan peneliti menggunakan lembar kerja siswa dengan teori taksonomi bloom oleh Benjamin bloom, taksonomi bloom menggemukakan tiga ranah yaitu ranah kognitif,afektif,psikomotorik, Ranah yang banyak memuat yaitu ranah kognitif karena lebih menekankan pada pemahaman siswa dalam menganalisis isi dari soal-soal yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan taksonomi bloom juga sangat disarankan untuk dijadikan alat evaluasi, Karena disarankan bagi guru ataupun calon guru untuk lebih mempelajari tentang taksonomi bloom secara mendalam. Dengan penggunaan taksonomi bloom juga dapat meningkatkan hasil alat evaluasi yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. (2015). Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1)
- Asmawati, E. Y. (2015). Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry untuk

- Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Assalam, I. R., Sriyono, S., & Nurhidayati, N. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Group Investigation Untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 1(2), 33-41.
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Humaniora.
- Kharil, K., & Yusriati, Y. (2018). Pengembangan Model Analisis Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Gramatika Siswa di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Manshur, S. S. (2020). Pengembangan LKS tematik bahasa Indonesia kelas V melalui kegiatan lesson study di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 15-22.
- Nun'Aini, N., Ashari, A., & Ngazizah, N. (2022). Efektivitas Penggunaan LKS Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 95-108.
- Zuhri, S. (2018). *Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andira, ayu (2018). Efektifitas penggunaan lembar kerja siswa (lks) sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di smpn 1 binamu.
- Iswatiningsih, D., Fauzan, F., Dluhayati, D., & Lestari, Y. K. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa indonesia daring di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa smp. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1).
- Manshur, S. S. (2020). Pengembangan LKS tematik bahasa Indonesia kelas V melalui kegiatan lesson study di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 15-22
- Widodo, S. (2017). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189-204.
- Magdalena, ina, dkk.(2021). Analisis taksonomi bloom sebagai alat evaluasi pembelajaran di SDN Kosambi 06 pagi. *Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial*.Vol.3 no. 2
- Ulfa, Opan Arif udin(2023).ANALISIS TEORI TAKSONOMI BLOOM PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA.Jurnal Al-Amar(JAA) vol. 4 no. 1
- Mariana, wahyuni, Beni angga permadi(2020). Pengembangan buku ajar berbasis HOTS dimensi Taksonomi Bloom tema 8 Sub tema 1Kelas 4. *Jurnal pendidikan Guru madrasah ibtdaiyah* vol. 3
- Anita, Sulis Tyowati,Zuldafrial(2018). Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas X Sekolah Dasar Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan* Vol 6 No 1.